

PELATIHAN RAJUT UNTUK SOUVENIR DI DESA WISATA KUBU GADANG

Ferawati
Hendra
Ahmad Akmal

Program Studi Kriya Seni Fakultas Senirupa Dan Desain
Institut Seni Indonesia Padangpanjang
Jl. Bahder Johan No. 35 Padangpanjang

ferawatirz@gmail.com, doankhendra7@gmail.com, ahmadakmal62@gmail.com

ABSTRAK

Pelatihan pembuatan masker dan aksesoris lain dengan teknik rajut di Desa Wisata Kubu Gadang adalah untuk memaksimalkan potensi desa wisata Kubu Gadang. Sebagai desa wisata, Kubu Gadang belum memiliki produk souvenir yang unik dan khas. Padahal semenjak menjadi desa wisata, Kubu Gadang selalu ramai dikunjungi wisatawan baik dalam negeri ataupun manca negara. Ketika pandemi Covid-19 melanda, jumlah wisatawan yang datang mengalami kemerosotan. Namun setelah masa adaptasi kebiasaan baru yang dicanangkan oleh pemerintah dengan program 3M nya, maka secara berangsur-angsur Kubu Gadang mulai kembali ramai dikunjungi. Untuk itu perlu diadakan kegiatan pelatihan membuat masker dan beragam aksesoris dengan teknik rajut guna meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Teknik rajut dipilih karena memiliki kelebihan antara lain bisa dikerjakan dimana saja dan kapan saja, serta tidak memerlukan peralatan yang mahal. Produk yang dihasilkan nantinya akan ditawarkan ke wisatawan yang datang guna mendukung program pemerintah memakai masker. Kegiatan pelatihan ini sangat menjanjikan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Pelatihan yang ditujukan ke Pokdarwis Kubu Gadang, diharapkan memotivasi anggotanya untuk berkreasi menghasilkan souvenir khas Kubu Gadang. Teknik rajut juga bisa dikembangkan untuk menghasilkan beragam produk lainnya sesuai dengan kreativitas dari pembuatnya.

Kata Kunci : Pelatihan; Souvenir; Teknik Rajut

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Indonesia saat ini sedang dihadapkan dengan pandemi Covid-19 yang sudah berlangsung lebih dari setahun. Pandemi ini telah memberikan dampak yang cukup signifikan ke berbagai sektor usaha yang menjadi tumpuan hidup masyarakat. Wabah covid-19 ini juga telah merubah gaya hidup dan kebiasaan masyarakat dari yang sebelumnya bebas berpergian kemana saja dan kapan saja, namun semenjak pandemi masyarakat harus membatasi kegiatan yang membuat kerumunan. Berbagai wilayah di Indonesia termasuk Sumatera Barat merasakan dampak dari covid-19 ini terhadap sektor perekonomian daerahnya. Hal tersebut juga dirasakan oleh masyarakat di desa wisata Kubu Gadang yang ada di Kota Padangpanjang.

Desa wisata Kubu Gadang diinisiasi dan lahir semenjak 2015 yang berawal dari pelatihan dan diskusi yang dilaksanakan oleh dinas pariwisata Kota Padangpanjang. (Wawancara dengan Yuliza Zen di Kubu Gadang tanggal 5 Juni 2021).

Selanjutnya desa wisata Kubu Gadang mulai dikenal oleh wisatawan baik dari lokal ataupun mancanegara. Desa wisata adalah sebuah kawasan berupa lingkungan pedesaan yang memiliki daya tarik wisata berbasis kearifan lokal seperti adat istiadat, budaya serta kekayaan alam yang memiliki keunikan dan keaslian berupa ciri khas suasana pedesaan. (Hermawan, 2017). Sebagai desa, wisata kubu gadang menampilkan sajian wisata kehidupan pedesaan Minangkabau dengan tradisi kegotongroyongan dan adanya atraksi *silek lanyah*. Sebagai bentuk eksistensinya di dunia wisata maka pada tahun 2020 yang lalu Kubu Gadang ditetapkan sebagai desa wisata terbaik se-Sumatera Barat oleh DPD Gabungan Industri pariwisata Indonesia (GIPI) Sumatera barat.

Salah satu hal yang dicari setiap wisatawan yang datang ke suatu daerah wisata adalah cendramata. Hal ini juga yang menjadi tambahan penghasilan bagi masyarakat sekitar Kubu Gadang. Pembuatan cenderamata sebagai produk untuk

wisatawan harus memenuhi unsur antara lain (1) tiruan dari aslinya, (2) bentuknya mini, (3) penuh variasi, (4) kreatif dan (5) harga terjangkau. (Raharjo, 2009). Terkait dengan cendramata, di Kubu Gadang belum banyak memiliki cendramata khas yang bisa dibeli oleh wisatawan yang datang sebagai kenang-kenangan. Pembangunan dan pengembangan pariwisata secara langsung akan menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga secara tak langsung akan berpengaruh terhadap masyarakat sekitarnya. (Hermawan, 2017)

Padahal potensi penjualan cendramata akan sangat menjanjikan bila dikelola dengan optimal. Kebanyakan cendramata yang mereka jual berupa cendramata pada umumnya dijual oleh pedagang yang datang dari luar daerah dan dititipkan di Kubu Gadang. Pengembangan kepariwisataan akan memberikan dampak besar bagi masyarakat sekitarnya (Agung, 2015).

Oleh karena itu masyarakat di Kubu gadang terutama Pokdarwis (Kelompok sadar wisata) Kubu Gadang perlu dibekali keterampilan untuk membuat souvenir unik yang nantinya akan di jual ke wisatawan yang datang. Salah satu produk yang menjanjikan untuk dijual dimasa pandemi sekarang adalah masker rajut, tempat tisu rajut dan tempat handsanitizer rajut. Apalagi setiap kegiatan harus selalu menerapkan protokol kesehatan 3M (mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak) dimana masker merupakan aksesoris wajib yang harus dimiliki setiap orang. Masker yang selama ini dipakai biasa dipakai masyarakat adalah masker kain. Tentunya jika memakai masker dengan teknik rajut akan memiliki keunikan tersendiri dan tentunya akan disukai oleh wisatawan.

Selain itu kegiatan merajut tidak membutuhkan modal peralatan yang mahal karena merupakan salah satu kerajinan dengan peralatan yang sederhana berupa jarum dan benang. Hal ini tentunya tidak akan terlalu

memberatkan bagi peserta yang ingin menekuni kegiatan merajut karena tak membutuhkan dana yang besar. Kegiatan merajut juga sangat cocok bagi ibu-ibu yang bisa tetap melaksanakan aktivitas dirumah seperti memasak dan sebagainya namun juga tetap produktif.

Dengan adanya kerajinan rajutan, maka wisatawan akan memiliki beberapa pilihan souvenir yang akan dibeli. Hal ini bisa menjadi pemacu pengembangan desa wisata Pariangan. Kegiatan merajut juga sedang menjadi terend baru yang bisa menjadi peluang usaha yang menjanjikan dikarenakan kerajinan merajut belum banyak di Sumatera Barat. Merajut adalah salah satu bentuk kegiatan *needlework* yang menggunakan benang dan jarum hakpen (Rosdiana, 2018: 72). Dengan teknik rajut maka akan banyak sekali produk yang bisa dihasilkan. Hal ini yang menjadi salah satu peluang bagi masyarakat untuk menyambut era *new normal* atau adaptasi kebiasaan baru (AKB).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu diadakan suatu kegiatan pelatihan rajutan untuk pokdarwis Kubu Gadang guna meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dan juga menawarkan souvenir yang menekan penyebaran virus covid-19. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memaksimalkan potensi wisata yang ada disana dan juga untuk menghasilkan beragam produk yang. Kerajinan rajutan merupakan souvenir unik yang tentunya akan menjadi pilihan menarik bagi wisatawan yang datang dan hal ini merupakan bagian dari industri kreatif. Dewasa ini pemerintah sedang gencar menggalakkan industri kreatif sebagai motor penggerak ekonomi bangsa (Alipudin, 2018). Dengan terlaksananya kegiatan ini diharapkan akan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat. Generasi muda juga bisa dilibatkan untuk kegiatan merajut ini yang nantinya dengan ide kreatif dari mereka, bisa membuat beragam produk rajutan yang bernilai ekonomi tinggi.

B. Permasalahan Mitra

Dari uraian analisis di atas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan antara lain :

1. Belum adanya produk souvenir yang unik ditawarkan di Kubu gadang
2. Masyarakat belum bisa mengoptimalkan potensi pariwisata yang begitu menjanjikan.
3. Kurangnya kemampuan masyarakat dalam menguasai teknik merajut.

Permasalahan yang ada di masyarakat Kubu Gadang ini berkaitan dengan kurangnya pemahaman mereka terhadap potensi wisata yang juga berkaitan dengan berbagai bidang pendukung pariwisata tersebut seperti produk cendramata. Cendramata yang dihasilkan oleh masyarakat Kubu gadang tentunya juga akan memberikan dampak langsung terhadap peningkatan ekonomi masyarakat sekitar. Korelasi seperti ini yang harus lebih ditingkatkan guna mengoptimalkan potensi pariwisata untuk kemakmuran masyarakat sekitarnya.

Dalam menentukan persoalan prioritas terkait potensi wisata Kubu gadang, diadakan diskusi singkat dengan pengelola pokdarwis Kubu Hal | 183 Gadang. Dari diskusi tersebut dapat diketahui bahwa pengelolaan desa wisata Kubu Gadang selama ini masih memprioritaskan ke arah seni pertunjukannya. Mereka masih memfokuskan untuk menjual ragam atraksi dan perform (penampilan) bagi wisatawan yang datang. Hal ini karena mereka menganggap bahwa beragam seni pertunjukkan yang ditawarkan ke wisatawan, akan membuat wisatawan puas. Mereka lupa untuk juga harus memperhatikan seni rupa agar wisatawan memiliki kesan lebih mendalam. Karena seni pertunjukkan hanya dinikmati sesaat ketika atraksi berlangsung. Sedangkan seni rupa dapat memberikan kenang-kenangan dalam waktu yang lebih lama karena berwujud benda. Salah satu bentuk pengembangan seni rupa bagi desa wisata Kubu gadang ini adalah membuat cenderamata bagi wisatawan yang datang. Dengan adanya tanda

mata yang wisatawan dapatkan dari Kubu Gadang, mereka bisa memperlihatkannya ke kerabat mereka setelah kembali ketempat asalnya dan memiliki kesan yang lebih mendalam. Dari diskusi inilah lahirnya ide untuk membuat masker rajut dan perlengkapn pendukung protokol kesehatan lannya dengan teknik rajut. Produk yang dihasilkan tentunya akan sesuai dengan program pemerintah terkait protokol kesehatan, namun produk tersebut juga memiliki harga yang sangat terjangkau namun berkesan.

Lebih lanjut kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di desa wisata Kubu gadang ini adalah sebagai salah satu bentuk *social responsibility* karena pengabdian adalah bagian penting dari Tridharma Perguruan tinggi untuk berbagi ilmu kepada masyarakat. Apalagi desa wisata Kubu gadang berada dalam satu wilayah dengan ISI Padangpanjang yaitu di Kota Padangpanjang. Keberadaan kampus seni ISI Padangpanjang tentunya bisa memberikan kontribusi nyata bagi

pengembangan desa wisata Kubu Gadang. Dengan adanya proses berbagi pengetahuan tersebut diharapkan masyarakat akan bisa meningkatkan taraf hidupnya menjadi lebih baik. Peluang ekonomi sangat terbuka dengan usaha rajut, dan usaha ini bisa dikerjakan siapa saja karena tidak butuh modal besar, namun memiliki hasil yang menjanjikan.

Solusi yang bisa ditawarkan terkait permasalahan di atas adalah meningkatkan Kerjasama antara perguruan tinggi dan masyarakat melalui Tridharma perguruan tinggi. Akademisi ikut bertanggungjawab secara keilmuan untuk mengatasi persoalan yang ada di tengah masyarakat. Permasalahan yang dihadapi oleh desa wisata Kubu Gadang dengan potensi wisata yang besar tersebut dapat di atasi dengan mengadakan kegiatan pelatihan untuk masyarakat Kubu Gadang. Pelatihan yang ditawarkan adalah pelatihan membuat souvenir dengan teknik rajut yang nantinya dijadikan souvenir khas desa wisata Kubu Gadang. Apalagi

sebagai desa wisata, pokdarwis Kubu Gadang tentunya juga harus memiliki beragam kemampuan guna mengoptimalkan potensi desa wisata yang mereka miliki.

PEMBAHASAN

A. Persiapan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini membutuhkan beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan sehingga bisa terlaksana dengan baik. Kegiatan pelatihan rajut yang dilaksanakan dimulai dengan teknik dasar dan pengenalan terhadap peserta tentang rajut itu sendiri. Dalam hal ini peserta diajarkan dari teknik membuat tusuk atas dan tusuk bawah baru kemudian dilanjutkan ke teknik yang lebih rumit.

Agar kegiatan terlaksana dengan baik maka dirancang suatu metode kegiatan yang sistematis dan efektif sehingga program yang direncanakan dapat terealisasi dengan baik. Metode dapat diartikan sebagai cara, teknik, strategi dan sistema yang ditempuh untuk mencapai tujuan.

(Mubarat, 2019). Berdasarkan diskusi sebelumnya dengan mitra didapatkan informasi bahwa kegiatan pelatihan merajut bisa dilaksanakan dilapangan Hal | 185 dengan dukungan masyarakat sekitar. Diskusi dan presentasi dimulai tentang bagaimana potensi pariwisata di desa wisata Kubu gadang yang bisa memberikan kontribusi bagi masyarakat sekitar melalui penjualan cendramata. Dari diskusi dijelaskan juga bahwa kegiatan merajut merupakan hal positif yang bisa memberikan manfaat positif bagi masyarakat sekitarnya dan kegiatan ini juga bisa dilakukan dimana saja tanpa mengganggu aktivitas sehari-hari. Kegiatan merajut juga bisa dilakukan oleh siapa saja tanpa membutuhkan modal peralatan yang besar.

Untuk memaksimalkan rencana kerja maka perlu dilakukan pengumpulan informasi di lapangan tentang beragam produk souvenir yang bisa dijual Kubu gadang. Berdasarkan survei, maka produk cederamata menjadi pilihan yang sangat menjanjikan dan diminati oleh

wisatawan. Produk cenderamata yang dihasilkan nantinya tentunya yang memiliki ciri khas dan karakter khas Kubu Gadang sehingga dapat menjadi souvenir yang dikenang oleh wisatawan yang datang.

Setelah kegiatan presentasi mengenai manfaat dari kegiatan pelatihan ini untuk peningkatan pendapatan masyarakat, dilanjutkan dengan demonstrasi dasar dasar merajut dengan beberapa teknik yang sederhana. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang sama mengenai dasar merajut dan beberapa jenis produk yang bisa dihasilkan dengan teknik tersebut. Selama kegiatan demonstrasi ini, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan mengajukan pertanyaan berkaitan dengan produk yang dibuat. Dari diskusi ini peserta akan memiliki wawasan dan ide sendiri mengenai produk yang akan dihasilkan.

Setelah demonstrasi mengenai pembuatan produk dengan teknik rajut, maka dilanjutkan dengan praktek membuat produk dengan teknik

rajutan. Beragam produk souvenir bisa dihasilkan oleh masyarakat dengan teknik ini. Tentunya sebagai bagian dari industri kreatif, kegiatan merajut ini memancing kreativitas dari peserta untuk membuat beragam produk souvenir. Selama kegiatan ini juga dilakukan diskusi terkait kendala yang dihadapi oleh peserta dalam menghasilkan beragam produk rajut sesuai dengan pola yang ada. Setelah menghasilkan satu produk rajutan, maka setiap produk yang dihasilkan oleh peserta dilakukan evaluasi bersama untuk meminimalisir kekurangan yang ada. Hal ini perlu dilakukan sebagai kontrol kualitas (*quality control*) sebelum produk yang dihasilkan dipasarkan. Untuk kegiatan selanjutnya dibuat produk dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi. Hal ini tentunya memancing kreativitas peserta dan juga dapat membuat produk dengan bentuk yang lebih bervariasi.

B. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan rajut diikuti oleh sepuluh orang peserta yang berasal dari Pokdarwis Kubu Gadang. Peserta yang ikut rata-rata belum memiliki keahlian dalam bidang rajut. Sebelum kegiatan dimulai maka harus dipersiapkan peralatan dan bahan yang dibutuhkan. Peralatan dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan pelatihan ini antara lain :

- Benang rajut polycheri dalam beragam warna
- Jarum rajut nomor 5 dan 6
- Gunting
- Benang dan jarum jahit biasa
- Buah baju dan manik-manik

Setelah alat dan bahan disiapkan, dilanjutkan dengan persiapan pelatihan di lapangan. Kegiatan pelatihan dimulai dengan presentasi menjelaskan perlunya desa wisata Kubu Gadang menghasilkan produk souvenir yang bisa dijual oleh masyarakat sekitar. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dari masyarakat. Pelatihan ini dilaksanakan bagi kelompok sadar

wisata (pokdarwis) Kubu Gadang yang diikuti oleh sepuluh orang peserta. Peserta ini dipilih berdasarkan keinginan sendiri dan kemauan untuk belajar yang tinggi. Hal ini bertujuan agar materi pelatihan yang diberikan bisa dikuasai dengan cepat.

Proses pelatihan dimulai dengan membuat produk yang sederhana dengan teknik yang mudah yaitu membuat konektor rajut. Teknik dasar tersebut adalah tusuk tunggal (*single crochet*) yang sangat sederhana dengan menggunakan hakpen. Produk yang dihasilkan adalah rajutan berbentuk lurus seperti gelang yang bisa dijadikan sebagai konektor masker.

sc (single crochet) = Tusuk tunggal



dc (double crochet) = tusuk ganda



Gambar 1

Teknik Dasar Rajut tusuk tunggal dan tusuk ganda

(Sumber: Panduan Merajut Untuk Pemula. Cococraft.com)

Setelah peserta menguasai teknik tusuk tunggal maka dilanjutkan dengan teknik tusuk ganda. Pada teknik ini peserta akan mampu membuat produk rajutan yang ukurannya jauh lebih lebar. Teknik ini nantinya akan menjadi dasar untuk membuat produk yang lebih lebar seperti masker rajut, holder botol sanitizer dan juga tempat tisu. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dalam beberapa kali pertemuan sampai peserta menguasai teknik yang diberikan dan menghasilkan produk rajut yang baik. Setelah produk selesai dirajut, maka dilanjutkan dengan proses *finishing* produk. *Finishing* merupakan Langkah akhir dari proses pembuatan produk. (Hendra, 2020). *Finishing* dilakukan untuk menghilangkan sisa benang yang tidak rapi dengan membakarnya menggunakan lilin

Untuk memudahkan dalam proses pelatihan, peserta yang sudah memiliki dasar rajut dipisahkan dengan mereka yang belum memiliki dasar. Hal ini bertujuan agar progress masing

masing peserta dalam kegiatan ini berkembang sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Setelah melaksanakan kegiatan pelatihan, peserta sudah bisa menghasilkan beberapa produk souvenir bagi wisatawan yang datang dengan teknik rajut. Selain itu mereka juga bisa memberikan variasi bentuk dan warna yang menarik yang bertujuan untuk mempercantik produk rajut yang dihasilkan.

Hal | 188



Gambar 2

Suasana pelaksanaan kegiatan pelatihan
(Foto : Rajudin, 2021)



Gambar 3
Beberapa produk souvenir hasil kegiatan pelatihan
pelatihan
(Foto : Rajudin, 2021)



Gambar 4
Foto bersama di penutupan kegiatan
(Foto : Rajudin, 2021)

SIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan rajut di desa wisata Kubu Gadang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Hal | 189 sekitar. Produk rajut yang dihasilkan bisa ditawarkan kepada wisatawan yang datang. Hal ini karena belum ada souvenir khas Kubu Gadang yang ditawarkan ke wisatawan. Padahal potensi penjualan souvenir sangat tinggi dimana setiap wisatawan yang datang menanyakan apa souvenir khas Kubu Gadang yang dijual.

Dengan adanya pelatihan rajut ini, maka masyarakat sekitar bisa menghasilkan produk rajut yang menarik. Produk tersebut bisa dikembangkan dengan beragam model dan bentuk yang bervariasi. Apalagi dalam kondisi pandemic covid-19 sekarang ini, masyarakat perlu menyiapkan kelengkapan untuk pencegahan penyebaran covid-19 seperti masker rajut dan casing botol handsanitizer. Proses pembuatan produk tersebut tidak membutuhkan peralatan yang mahal, karena cukup menggunakan jarum rajut dan benang.

Saran

Desa wisata Kubu Gadang memiliki potensi besar untuk pengembangan objek wisatanya. Oleh karena itu pemerintah daerah perlu mempertimbangkan untuk membuat *gallery* atau *artshop* untuk memajang produk souvenir yang di jual ke wisatawan. Dengan adanya artshop tersebut, maka wisatawan dapat melihat beragam produk souvenir karya masyarakat sekitar yang dijadikan souvenir ketika mereka kembali ke daerahnya masing-masing.

KEPUSTAKAAN

Agung, A. A. G. (2015). Pengembangan Model Wisata Edukasi-Ekonomi Berbasis Industri Kreatif Berwawasan Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 585–597. ekonomi kreatif, usaha industri kreatif, wisata edukasi, kearifan lokal.

Alipudin, H. (2018). Pengolahan Limbah Kayu. *Batoboh*, 5(3), 2525–2533.

Hendra, I. Q. (2020). Pelatihan Desain Gerabah Dengan Teknik Batik DI SMKN1 Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota. *Batoboh*, 5(2). <https://doi.org/10.26887/bt.v5i2.129>

Hermawan, H. (2017). *Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal*. III(2), 105–117. <https://doi.org/10.31219/osf.io/xhk> ww

Mubarat, H. (2019). Pengembangan Produk Lukis Lakuer Menjadi Produk Kerajinan. *Batoboh*, 4(2), 96. <https://doi.org/10.26887/bt.v4i2.901>

Raharjo, T. (2009). *Historisitas Desa Gerabah Kasongan*. Pascasarjana ISI Yogyakarta.

Rosdiana, A. (2018). Rajutan pada kriya seni HANDMADE. *Suluh*, 69–80.